

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan kita sehari-hari kita hidup bergantung dengan air sungai yang memanjang dan mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Dapat kita ketahui bahwa di sungai kita banyak menemukan hal-hal yang negatif, air merupakan satu-satunya zat yang secara alami terdapat dipermukaan bumi dalam tiga wujud. Sebagaimana di dalam kehidupan kita sehari – hari bahwa, air dapat kita kenal dengan adanya sungai. Sungai adalah aliran air yang besar dan hal negatif yang bisa kita lihat seperti sampah dan lain-lain, untuk itu kita dapat membuat sungai tersebut kembali alami seperti sediakala dengan adanya Ekoriparian.



Gambar 1. Ekoriparian Srengseng Sawah.

Ekoriparian merupakan suatu konsep untuk mengembalikan fungsi sungai sebagaimana semestinya sungai yang natural, yakni mengalirkan air sungai secara terus menerus. Disamping itu, ekoriparian juga berfungsi untuk menurunkan beban pencemaran yang masuk kesungai, sehingga kualitas air sungai membaik. Kita dapat menemukan ekoriparian ini dilokasi Srengseng Sawah tepatnya di Sekolah Ciliwung.

Srengseng Sawah sudah dibangun sejak tahun 2015 dan di resmikan pada tahun 2017. Ekoriparian ini dibangun sebagai upaya pelestarian dan perbaikan kualitas air Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bersama-sama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPERA), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kota Jakarta Selatan, dunia usaha dan komunitas masyarakat, membangun Ekoriparian Ciliwung Srengseng Sawah. Tujuan pengembangan Ekoriparian Srengseng Sawah, adalah untuk mengembalikan fungsi sungai secara ekologis. “Hampir 60-80% pemukiman dekat dengan sumber air, sehingga merawat sungai menjadi sangat penting, dan sebagai salah satu solusi permasalahan lingkungan yang sangat luas. Saat ini 73,24% sungai di Indonesia berada pada status tercemar cukup berat, sedangkan 2,01% memenuhi baku mutu kualitas air kelas II. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 82 Tahun 2001, tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, kualitas air tersebut tidak boleh digunakan langsung untuk memasak dan air minum, melainkan untuk sarana rekreasi, budidaya ikan, ternak, dan menyiram tanaman (Siti Nurbaya, 2017).

Untuk memantau kualitas air sungai, KLHK membangun Stasiun Pemantau Kualitas Air Secara Kontinu, atau disebut Online Monitoring Sungai (ONLIMO). Sampai saat ini telah dibangun 10 ONLIMO, yaitu: 3 (tiga) lokasi di Sungai Ciliwung, salah satunya di Zona 1 Ekoriparian Ciliwung Srengseng Sawah, 1 (satu) di Wangisagara Citarum, 2 (dua) di Sungai Serayu, 2 (dua) di Sungai Bengawan Solo, dan 2 (dua) di Sungai Cisadane. Data ONLIMO tersebut akan dikoneksikan dengan pusat data kualitas air nasional di KLHK. Sebanyak tujuh perusahaan dan komunitas masyarakat terlibat dalam pembangunan fasilitas Ekoriparian, antara lain yaitu jalur jogging dari limbah penambangan (tailing), saung edukasi dan pengolahan air limbah warga, saung edukasi pengolahan sampah organik, area tanaman obat keluarga, saung edukasi air, serta bantuan pengadaan perahu dan pengadaan semen. Oleh karena itu tempat ini dinilai sangat strategis untuk mengembangkan potensi wisata yang ada maupun untuk membuat obyek wisata yang baru berbasis ekoeduwisata. Sebagai upaya pelestarian dan perbaikan kualitas

air Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) bersama-sama Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPERA), Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah Kota Jakarta Selatan, dunia usaha dan komunitas masyarakat, membangun Ekoriparian Ciliwung Srengseng Sawah. Inisiasi yang dimulai setahun yang lalu ini, secara resmi dikukuhkan oleh Menteri LHK, Siti Nurbaya di Sempadan Sungai Ciliwung, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan (15/04/2017).

Sebagaimana disampaikan Siti Nurbaya, tujuan pengembangan Ekoriparian Srengseng Sawah, adalah untuk mengembalikan fungsi sungai secara ekologis. Saat ini 73,24% sungai di Indonesia berada pada status tercemar cukup berat, sedangkan 2,01% memenuhi baku mutu kualitas air kelas II. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor. 82 Tahun 2001, tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, kualitas air tersebut tidak boleh digunakan langsung untuk memasak dan air minum, melainkan untuk sarana rekreasi, budidaya ikan, ternak, dan menyiram tanaman.

Sungai Ciliwung merupakan salah satu sungai yang menjadi sumber air utama bagi wilayah Jabodetabek. Sungai ini juga memiliki ekoriparian yang cukup luas dan beragam. Sekolah Sungai Ciliwung adalah program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian sungai Ciliwung. Di Sekolah Sungai Ciliwung, para siswa dibekali dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan hidup dan cara menjaganya, termasuk ekosistem ekoriparian yang ada di sepanjang sungai. Namun, penggunaan ekoriparian sebagai bahan ajar geografi pada tingkat SMA masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan ekoriparian Sekolah Sungai Ciliwung sebagai bahan ajar geografi pada tingkat SMA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menentukan identifikasi masalah yaitu:

1. Dinamika kehidupan mengenai Pemanfaatan Ekoriparian Sekolah Sungai Ciliwung menjadi salah satu Bahan Pembelajaran Geografi Tingkat SMA
2. Kondisi Ekoriparian sebagai laboratorium pembelajaran luar sekolah Tingkat SMA
3. Pengelolaan Ekoriparian di Sekolah Sungai Ciliwung
4. Pemanfaatan Ekoriparian Sekolah Sungai Ciliwung mejadi Salah satu bahan Pembelajaran Geografi Tingkat SMA

## **C. Batasan Masalah**

Peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti oleh peneliti, yaitu hanya berfokus pada pemanfaatan ekoriparian sekolah sungai Ciliwung menjadi salah satu pembelajaran geografi Bagi persekolahan tingkat SMA.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana pemanfaatan ekoriparian sekolah sungai Ciliwung Menjadi salah satu bahan pembelajaran Geogrfi Tingkat SMA

## **E. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis
  1. Dapat menjadi kajian dan acuan untuk ilmu pengetahuan
  2. Sebagai referensi penelitian sejenis, khususnya dalam kajian sosial
  3. Memberikan sumbangan ilmu geografi
- b. Manfaat Praktis
  1. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap hasil pemanfaatan ekoriparian sekolah sungai Ciliwung Menjadi salah satu bahan Pembelajaran geografi Tingkat SMA.

2. Bagi masyarakat, sebagai acuan untuk mempersiapkan diri dan membuat strategi apabila terjadi hal yang merugikan terkait pemanfaatan ekoriparian sekolah sungai Ciliwung menjadi salah satu bahan pembelajaran tingkat SMA.
3. Bagi peneliti, dapat dijadikan wadah untuk melatih analisis, daya pikir, dan mengaplikasikan teori yang dipelajari saat masuk kuliah.

